



**PEMAHAMAN HADIS QAZA' DAN
RELEVANSI DENGAN TREND GAYA
RAMBUT ANAK REMAJA MASA KINI
(Studi Ma'anil Hadis Riwayat Imam Bukhari No.
5466)**



NASIKIN
NIM. 3220019

2025



**PEMAHAMAN HADIS QAZA' DAN
RELEVANSI DENGAN TREND GAYA
RAMBUT ANAK REMAJA MASA KINI
(Studi Ma'anil Hadis Riwayat Imam Bukhari No.
5466)**



NASIKIN
NIM. 3220019

2025

**PEMAHAMAN HADIS QAZA' DAN RELEVANSI
DENGAN TREND GAYA RAMBUT ANAK REMAJA
MASA KINI
(Studi Ma'anil Hadis Riwayat Imam Bukhari No. 5466)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

NASIKIN
NIM. 3220019

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PEMAHAMAN HADIS QAZA' DAN RELEVANSI
DENGAN TREND GAYA RAMBUT ANAK REMAJA
MASA KINI
(Studi Ma'anil Hadis Riwayat Imam Bukhari No. 5466)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

NASIKIN
NIM. 3220019

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nasikin
NIM : 3220019
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “PEMAHAMAN HADIS QAZA’ DAN RELEVANSI DENGAN TREND GAYA RAMBUT ANAK REMAJA MASA KINI (Studi Ma’anil Hadis Riwayat Imam Bukhari No. 5466)” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 02 Juni 2025
Yang Menyatakan,



SEPULUH RIBU RUPIAH
TEL. 85AMX385249269
METERAL TEMPEL

NASIKIN
NIM. 3220019

NOTA PEMBIMBING

Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M. Hum.
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nasikin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nasikin
NIM : 3220019
Judul : **PEMAHAM HADIS QAZA' DAN RELEVANSI DENGAN
TREND GAYA RAMBUT MASA KINI (Studi Ma'ani Hadis
Riwayat Imam Bukhari No. 5466)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 02 Juni 2025

Pembimbing,


Dr. Mochammad Achwan Baharudin, M. Hum
NIP. 19870101201931011

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **NASIKIN**

NIM : **3220019**

Judul Skripsi : **PEMAHAMAN HADIS QAZA' DAN
RELEVANSI DENGAN TREND GAYA
RAMBUT ANAK REMAJA MASA KINI
(Studi Ma'anil Hadis Riwayat Imam Bukhari No.
5466)**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 26 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Hadits.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Hasan Suardi, M.S.I
NIP. 197605202005011006


Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Pekalongan, 04 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. Tri Asufik Haryati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komater balik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية di tulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qur'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah

yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut. Contoh: الإسلام شيوخ ditulis *Syaikh al-Islām* atau

Syakhul-Islām

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil alamiin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah aku lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini akan aku persembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi dan berarti dalam hidupku:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Makrup dan pintu surgaku ibu Dasirah. Terimakasih atas segala pengerbonan dan tulus kasih yang diberikan. Ibu dan Bapakku memang bekerja sebagai Petani, mereka juga tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, bahkan Sekolah Dasar pun tak selesai, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga Bapak dan Ibu sehat berkah umurnya dan bahagia selalu di dunia dan akhirat.
2. Kepada ketiga saudara saya, Kamsih, Karsinah, Sutrisno. Terimakasih atas doa dan segala yang kalian berikan.
3. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Daarurrohman, Bapak Kh. Shobirin Bajuri dan Pengurus pondok serta Teman-teman santri seperjuangan. Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang telah di berikan kepada penulis.
4. Kepada wali studi penulis Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, MA. Hum. Dan Dosen Pembimbing skripsi Bapak Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M. Hum. Terimakasih atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan studi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Hadis yang sangat saya ta'dhimi, terimakasih banyak telah memberikan bimbingan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini semoga ilmu yang diajarkan menjadi amal jariyah yang diterima oleh Allah Swt.
6. Kepada Sahabat Penulis. Manan, Jaelani, Ikhwanudin, Imam Khaeruddin, Trio Budi, Didi, Husril, Isya Nadia yang sudah penulis anggap sebagai keluarga sendiri, dan dan Teman-teman Mahasiswa Ilmu Hadis angkatan 20 yang sudah mensupport dan membantu penulis sehingga berkat mereka penulis mampu bertahan sejauh ini.
7. Kepada diri saya sendiri yang telah bertahan hingga saat ini, Terima kasih sudah berjuang sejauh ini, perjuangan adalah salah satu makna hidup, gagal ataupun sukses memang ada di tangan Allah. Tapi jika tidak berjuang kita akan selamanya gagal, Maka berjuanglah.

MOTTO

“Barangsiapa memiliki rambut, hendaknya ia merapikanya”
(HR. Abu Dawud)



ABSTRAK

Nasikin 2025, Pemahaman Hadis Qaza' dan Relevansi dengan Trend Gaya Rambut Anak Remaja Masa Kini (Studi Ma'anil Hadis Riwayat Imam Bukhari No. 5466). Sripsi Program Studi Ilmu Hadis UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M. Hum.

Kata Kunci : Hadis, Qaza, Gaya Rambut, Tasyabbuh, Ma'anil Hadis

Fenomena gaya hidup remaja masa kini yang banyak meniru tren fashion, termasuk gaya rambut, yang berkembang dari budaya luar. Salah satu tren gaya rambut yang populer adalah potongan rambut yang menyerupai Qaza', yakni mencukur sebagian rambut dan membiarkan sebagian lainnya, yang dalam hadis diriwayatkan oleh Imam Bukhari dilarang oleh Rasulullah SAW.

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah pada skripsi ini adalah

- 1) Bagaimana Makna Hadis Larangan Qaza' Riwayat Imam Bukhari No. 5466?
- 2) Bagaimana Relevansi Hadis Larangan Qaza' Riwayat Imam Bukhari pada Trend Gaya Rambut Anak Remaja Masa Kini? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna hadis larangan Qaza' riwayat Imam Bukhari No. 5466 dan menganalisis relevansinya dengan tren gaya rambut remaja masa kini. Adapun metode yang digunakan yaitu metode Ma'anil Hadis. Selain itu, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber data yang digunakan ada dua, yaitu data primer (berupa hadis riwayat bukhari No. 5466) dan sumber data sekunder (berupa jurnal, buku, maupun tugas akhir). Teknik data yang digunakan adalah takhrij hadis dan I'tibar sanad, sedangkan teknik pengolahan data menggunakan teori yang di kemukakan oleh Abdul Mustaqim yaitu dengan pendekatan linguistic, sosio historis, pendekatan interkoneksi.

Adapun hasil penelitian skripsi ini adalah 1) pemaknaan Hadis Larangan Qaza' Riwayat Imam Bukhari. 5466, menggunakan teori yang dikemukakan Abdul Mustaqim. Maksud dari hadis tersebut Rasulullah melarang gaya rambut Qaza' karena menyerupai tradisi non-Muslim (Yahudi, Nasrani). Oleh sebab itu nabi memerintahkan untuk mencukur semua dan tidak menyisakan sebagian, atau tidak di cukur semuanya. 2) Relevansi dengan Tren Gaya Rambut Anak Remaja masa kini. Gaya rambut yang dilakukan anak remaja masa kini seperti mohawk dan mullet dianggap bentuk tasyabbuh (menyerupai) kaum non-Muslim, Tentunya, hadis larangan *Qaza'* itu di larang, maksud dari larangan itu untuk tidak melakukan suatu pekerjaan dan lebih baik ditinggalkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, berkat rahmat, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Di samping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Ibu Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta para staf Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Ambar Hermawan, M.SI., selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis
4. Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, Lc., M.A. Hum, selaku dosen pembimbing akademik.
5. Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M. Hum., selaku dosen pembimbing Skripsi, yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi semangat.
6. Bapak dan Ibu dosen Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan

ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah Swt. Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.

7. Bapak pimpinan beserta para staff perpustakaan UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kemudahan yan! diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi van mendukung penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah Swt. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Rabbalamin.

Pekalongan, 02 Juni 2025

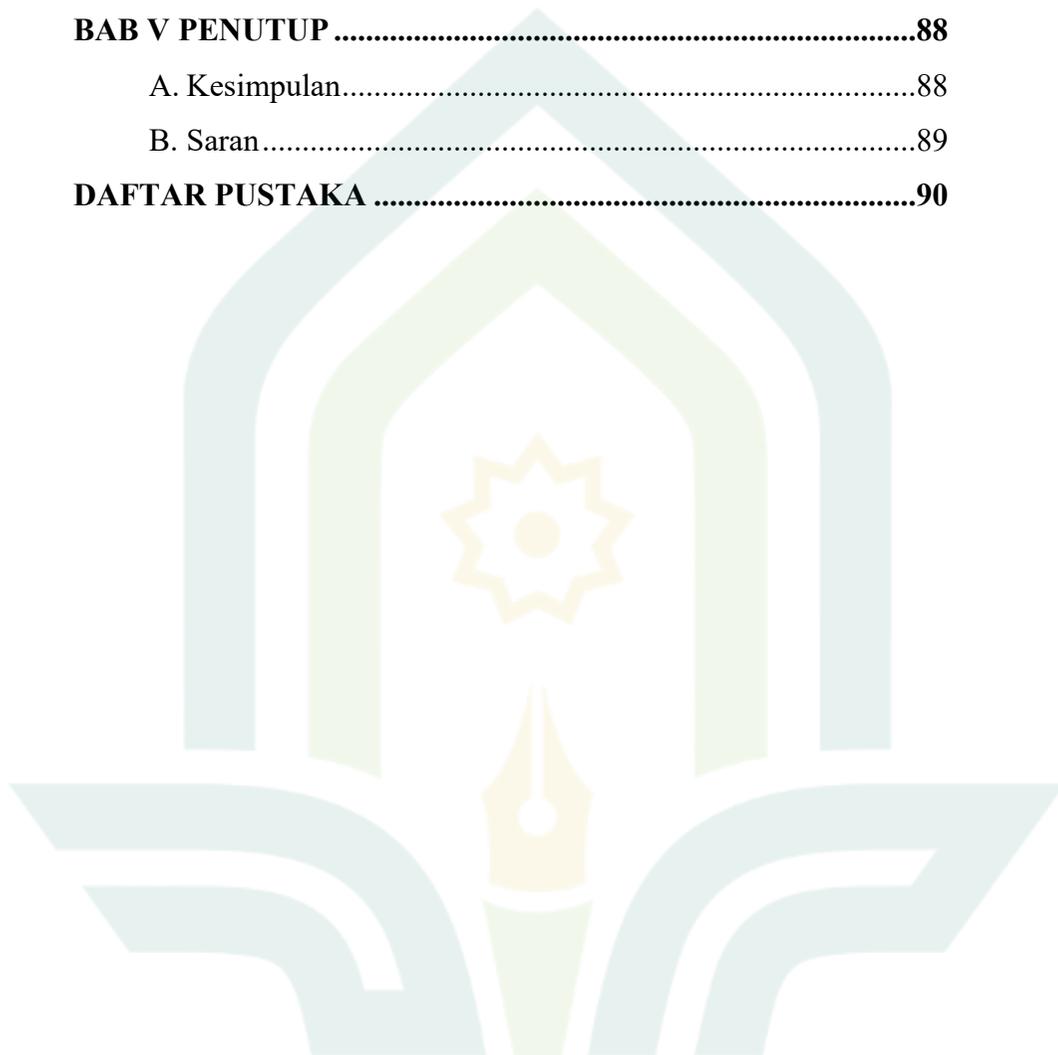
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II ETIKA PENATAAN RAMBUT DAN PENDEKATAN PEMAHAMAN HADIS HADIS ABDUL MUSTAQIM	15
A. Dinamika Wacana Penataan Rambut	15
1. Etika Penataan Rambut.....	15
2. Gambaran Umum Tentang <i>Qaza'</i> Dan Karakteristiknya	18

3. Model Potongan <i>Qaza'</i>	19
4. Model Potongan Rambut yang sesuai dengan Syariat Islam	22
B. Hermeneutika Abdul Mustaqim	25
1. Biografi Abdul Mustaqim.....	25
2. Karya Abdul Mustaqim	26
3. Tawaran Metodologis Pemahaman Hadis Abdul Mustaqim	28
BAB III TAKHRIJ HADIS HADIS QAZA' RIWAYAT IMAM BUKHARI NO. 4566	35
A. Redaksi Hadis <i>Qaza'</i>	35
B. Takhrij al-Hadis	40
1. Pengertian Takhrij al-Hadis.....	40
2. Langkah-langkah Takhrij al-Hadis	42
C. I'tibar al-Sanad.....	43
D. Kritik Matan	60
BAB IV PEMAHAMAN HADIST QAZA' DAN RELEVANSI DENGAN TREND GAYA RAMBUT ANAK REMAJA MASA KINI.....	72
A. Analisis Pemaknaan Hadis riwayat Imam Bukhari No. 5466 Hadis Tentang <i>Qaza'</i>	72
1. Kajian Linguistik	72
2. Asbabul wurud.....	75
3. Sosio Historis.....	77
4. Kedudukan Nabi	78
5. Interkoneksi keilmuan	80

B. Relevansi Pemaknaan Hadis dengan Tren Gaya Rambut Remaja Masa Kini	83
1. Relevansi Tren Gaya Rambut Masa Kini	83
2. Trend gaya rambut remaja masa kini menurut hadis....	85
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Masa yang sudah modern seperti sekarang ini kita semua menyadari bahwa sebagian dari kita khususnya kaum anak remaja ingin berpenampilan unik dan menarik mengikuti *trend fashion*. *Trend Fashion* yaitu cara berpakaian yang baru, *up to date* dan mengikuti perkembangan zaman. *Trend fashion* juga merupakan gaya hidup seseorang yang diaplikasikan dalam cara seseorang dalam mengenakan pakaian, aksesoris, atau bahkan dalam bentuk model rambut hingga *makeup*. perkembangan *fashion* di Indonesia sudah sangat pesat, yang diikuti dengan *trend* yang silih berganti. Dampak perkembangan *fashion* tersebut tentu saja membuat masyarakat mau tidak mau mengikuti *trend* yang ada. Bahkan bukan hanya sekedar mengikuti tetapi sudah menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat modern saat ini untuk tampil *trendy* dan *stylish*.¹ Dizaman yang sudah modern ini manusia ingin berpenampilan unik, mengikuti *trend fashion*, mulai dari berpakaian, juga gaya rambut. Islam mengajarkan agar setiap seorang muslim untuk berpenampilan yang bagus, indah untuk dipandang. Islam sangat memperhatikan agar seorang muslim untuk hidup secara teratur dan rapi, baik dalam ucapan, perbuatan, rupa dan aspek lainya.²

Pada dasarnya jiwa manusia menyukai akan keindahan, penampilan menarik dan perhiasan yang beraneka ragam. Sehingga seseorang merasa senang bila penampilannya terlihat indah dan di terima oleh orang-orang yang ada di sekelilingnya. Sifat keindahan ini meliputi keindahan lahir dan batin Dan manusia berbeda-beda dalam mewujudkannya. Akan tetapi hampir semuanya sepakat untuk memperindah penampilan luarnya, karena itulah yang paling

¹Ahmad Zaki dan Diyan Yusri, 'Implikasi Trend Fashion Terhadap Perilaku Sosial Calon Pendidik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri)', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.2 (2020), hal. 20.

²Nur Saadah, 'Studi Analisis Hadis Tentang Larangan Qaza' Dan Implementasinya Sekarang', *skripsi*. (2019), hal. 23.

mudah untuk diketahui oleh orang lain. Sebagai contoh rambut kepala misalnya, ia merupakan salah satu ciri yang nampak pada tubuh manusia. Maka dari itu seringkali kita dapati baik laki-laki atau perempuan dizaman sekarang saling membanggakan diri dengan rambutnya dan berusaha meniru *style* rambut orang lain.³

Akhir-akhir ini banyak para kaum remaja yang meniru *style* rambut ala-ala Korea salah satunya *style* rambut *mullet*. Seiring berkembangnya zaman *trendstyle* rambut sudah membudaya dan dianggap maklum khususnya di Indonesia sendiri. Salah satunya seperti anak-anak remaja yang berumur 10-24 tahun yang banyak mengidolakan artis Korea atau k-kpop, sehingga mereka sebisa mungkin untuk meniru penampilan atau *fashion* gaya rambut idolanya seperti potongan rambut *mullet* dan sebagainya.⁴ Dalam kajian perubahan sosial, pengaruh *style* rambut ini merupakan salah satu bentuk perubahan sosial kecil. Perubahan sosial yang mendorong jalannya perubahan adalah karena adanya kontak dengan budaya lain. Kontak kebudayaan ini memang bersifat tidak langsung, namun ia datang dengan perantara media informasi dan para pendukung *fashion* budaya barat seperti artis k-pop, musisi, dan model. Kontak dengan kebudayaan lain ini membuat masyarakat khususnya para anak remaja memiliki gambaran tentang model *style* rambut terbaru dan inovasi-inovasi berkaitan dengan *fashion trend* rambut kekinian.⁵

Baik buruknya pribadi seseorang dapat dilihat dari sejauh mana ia memperhatikan penampilan, salah satunya dalam mencukur rambut kepala. Mengenai mencukur rambut kepala tersebut Rasulullah pernah melarang seorang anak kecil yang dicukur orang tuanya tidak beraturan, yaitu mencukur sebagian rambut kepala dan

³Nur Saadah, 'Studi Analisis Hadis Tentang Larangan Qaza' Dan Implementasinya Sekarang', *skripsi UIN Walisongo Semarang*,(2019), hal. 25.

⁴Shitara Raudhotul Jannah, Zulfa Khoirunnisa, and Andhita Risiko Faristiana, 'Pengaruh Korean Wave Dalam Fashion Style Remaja Indonesia', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1.3 (2023), hal. 20.

⁵Sasmara and Pinasti, 'The Popularity of Barbershop and Fashion Consciousness of Yogyakarta Student', *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3,(2018), hal.5.

sebagiannya lagi dibiarkan, atau yang disebut dengan *Qaza'*. Dan *Qaza'* itupun di larang dalam Islam. Dalam beberapa kitab hadits khususnya kitab-kitab hadits yang terangkum dalam kutub al-Sittah. Salah satu hadits yang menjelaskan tentang *Qaza'*, di antaranya hadis riwayat bukhari :

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ إِبرَاهِيمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُثَنَّى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَنَسِ بْنِ
مَالِكٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْقَزَاعِ⁶

“Telah menceritakan kepada kami muslim bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Anas bin Malik, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW melarang Qaza' (mencukur sebagian rambut kepala dan membiarkan sebagian yang lain)”(HR. BUKHARI No.5466).⁷

Qaza' secara bahasa yaitu bermakna : *qath'unminassahab* (segumpal awan) yang tipis⁸. kata *Qaza'* bentuk jamak dari kata *Qaza'ah* artinya segumpal awan. Apabila rambut kepala sebagiannya dicukur dan sebagiannya tidak dinamakan *Qaza'*. Karena diserupakan dengan gumpalan-gumpalan awan yang terpisah.⁹ *Qaza'* seperti yang dijelaskan oleh Umar bin Nafi'(117 H) dan Ubaidullah (147 H) artinya memotong sebagian rambut kepala

⁶Hadis bukhari no. 5466 lihat di aplikasi Ensiklopedia Hadis

⁷M. Nur Ikhsan, 'Analisis Hadis Tentang Model Potong Rambut "Qaza" (Kajian Tematik)', *Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (2022), hal. 1.

⁸Nur Saadah, 'Studi Analisis Hadis Tentang Larangan Qaza' Dan Implementasinya Sekarang', *skripsi UIN Walisongo Semarang*, (2019), hal. 28.

⁹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fathul Baari Syarah Shahih Bukhari, (Jakarta: Pustaka Azzam,2014), hal. 829

secara mutlak, menurut pendapat ulama yaitu memotong rambut kepala di beberapa bagian secara berpisah.

Para Ulama sepakat tentang pemakruhan *Qaza'* apabila di lakukan di beberapa bagian kepala secara terpisah, kecuali dilakukan untuk pengobatan dan yang sejenisnya. Larangan ini bersifat makruh. Imam Malik memakruhkan *Qaza'* baik pada anak perempuan ataupun laki-laki secara mutlak. Para Ulama berkata hikmah atau larangan pemakruhan *Qaza'* karena perbuatan itu merusak ciptaan Allah, ada yang berpendapat karena merupakan tanda keburukan dan kekejian, juga merupakan kebiasaan orang-orang yahudi.¹⁰

Dalam buku Tata Rias Rambut Cara Islam Ibnu'l Qayyim (751 H) berkata, "*Qaza'* itu ada empat macam, diantaranya;

1. Mencukur rambutnya di beberapa bagian kepalanya, dari sana ke mari. Diambil dari *Taqazza'as sahab* (awan yang berkumpul) yaitu berpisah-pisah.
2. Mencukur rambut yang berada dibagian tengahnya dan meninggalkan tepi-tepinya. Sebagaimana dilakukan oleh Koster Nasrani (penjaga gereja).
3. Mencukur rambut bagian tepi kepalanya dan membiarkan bagian tengahnya. Sebagaimana yang banyak dilakukan oleh para gembel dan rakyat jelata.
4. Mencukur rambut yang berada di bagian depan kepalanya dan meninggalkan bagian belakangnya.

Itu semua termasuk kategori *Qaza'*.¹¹potongan *Qaza'* yang menyerupai orang kafir hukumnya haram karena *Tasyabbuh* dengan orang kafir. Rasulullah Bersabda :

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

¹⁰Imam An-Nawawi, Shahih Muslim Syarah Shahih Muslim, cet 1, (Jakarta: Darus Sunnah, 2011), hal. 200-201

¹¹Nur Saadah, 'Studi Analisis Hadis Tentang Larangan *Qaza'* Dan Implementasinya Sekarang', 1 (2019), hal. 29.

"Barang siapa yang menyerupai dengan suatu kaum, maka ia termasuk bagian dari mereka."(HR. Abu Dawud No. 3512).

Kita menyadari bahwa model rambut *Qaza* ' telah tersebar luas pada zaman sekarang, baik dalam kalangan anak-anak, remaja maupun para pemuda yang mengidolakan atau *taklid* kepada ahlu Kitab dan orang-orang musyrik. Mereka mencukur sebagian rambut sisi kepala dan membiarkan panjang bagian tengahnya karena *taklid* kepada seorang selebritis, aktor, artis, dan lain sebagainya. Mereka melalaikan perintah Nabi SAW. Ketika Rasulullah SAW melihat seorang anak kecil yang sebagian rambutnya dicukur dan sebagian yang lain di biarkan, beliau melarang hal itu seraya bersabda : “cukurlah seluruhnya atau biarkan seluruhnya.”¹²

Hadis di atas adalah hadis tentang larangan mencukur rambut sebagian dan meninggalkan sebagiannya yang disebut dengan *Qaza* ' tetapi dengan kenyataan Empirisnya di Era masa kini ini model yang seperti itu sudah menjadi *trend* dan *style* dalam kalangan remaja karena *taklid* kepada orang-orang barat dan sejenisnya, dan karena ingin tampil menarik di depan orang lain. Namun ada riwayat yang menjelaskan tentang hal ini, yang mana riwayat hadis tersebut melarang perilaku *style* atau gaya rambut *mullet* atau *Qaza* ' tersebut.

Hal ini memunculkan pertanyaan ada apa dibalik pernyataan Rasulullah sebagaimana dalam hadis-hadis tentang larangan *Qaza* ' tersebut. Maka dari hal tersebut perlu adanya penelitian terhadap permasalahan ini. Oleh karena itu, penulis merasa perlu juga mengkaji lebih dalam mengenai hadis tentang larangan *Qaza* ' tersebut. Tidak hanya dengan melihat teks hadisnya saja, penulis juga melihat lebih dalam pada pemahaman hadis dari konteksnya yang dikaitkan dengan masa kini. Sehingga dapat menemukan dan

¹² Nada, Abdul Aziz bin Fathi al-Sayyid, “*Ensiklopedia Adab Islam Menurut al-Qur’an dan as-Sunnah*”, jilid 2, terj. Abu Ihsan al-Atsari (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2007).hal.58.

mengetahui makna dan tujuan yang terkandung dalam hadis tentang tersebut. Dan hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji hadits tersebut yang berjudul "PEMAHAMAN HADIST QAZA' DAN RELEVANSI DENGAN TREND GAYA RAMBUT ANAK REMAJA MASA KINI (STUDI MA'ANIL HADIST RIWAYAT IMAM BUKHARI NO. 5466"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna Hadis Larangan *Qaza'* dalam Riwayat Imam Bukhari No. 5466?
2. Bagaimana relevansi Hadis Larangan *Qaza'* Riwayat Imam Bukhari pada Trend Gaya Rambut anak remaja masa kini?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan tertentu dan spesifik. Di dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui makna Hadis Riwayat Imam Bukhari No. 5466.
2. Untuk Mengetauirelevansi Hadis tentang *Qaza'* pada Trend Gaya Rambut anak remaja masa kini.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk Memahami makna Hadis Riwayat Imam Bukhari No. 5466.
2. Untuk Memahami relevansi hadis tentang *Qaza'* pada Trend Gaya Rambut anak remaja masa kini.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka ini sangat penting untuk dilakukan guna membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang tema penelitiannya hampir sejenis sehingga tidak ada terjadinya duplikasi ataupun sejenisnya. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Qaza' Ditinjau dari Teori Maqashid artikel Jurnal karya Siti Mujarofah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Penelitian Islam, Volume, 13 No. 1 Tahun 2019.

Dalam penelitian ini penulis membahas permasalahan mengenai *Qaza'* dengan menggunakan pendekatan maqoshid syariah teori jasser auda, menurut penulis Hadis-hadis nabi yang berbicara tentang *Qaza'* mempunyai sanad yang jelas dan dapat diterima, hukum *Qaza'* yang berlandaskan kepada hadis nabi Muhammad SAW. yaitu haram, sebab hal itu dikaitkan dengan larangan menyerupai orang non muslim, akan tetapi jika ditinjau dari teori maqashid untuk memahami hukum dengan melihat konteks sosio-histori.¹³

Tren Cukur *Qaza'* dalam perspektif hadis. Artikel jurnalnya Angga Febrian fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2023.

Dalam penelitian tersebut penulis membahas Pemahaman hadis tentang larangan *Qaza'* ditinjau dari aspek antropologi dan sosiologis memotret persoalan *Qaza'* sebagai fenomena budaya. Jika melihat struktur sosial dan budaya yang berkembang pada waktu itu, larangan hadis tentang mencukur rambut dengan model *Qaza'* bersifat temporal.¹⁴

Qaza' perspektif hadis (pendekatan pemahaman hadis yusuf al qhardhawi) skripsi Muhammad Abdullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ushuluddin, Tahun 2017.

Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud melalui Umar bin Nafi' yang dalam hadis tersebut Nabi melarang mencukur rambut sebagian karena menurut sebagian ulama yaitu perbuatan tersebut memperburuk penampilan. Setelah diriset menggunakan metode pemahaman hadis teori dari Yusuf al-Qardhawi yaitu dengan metode mengumpulkan hadis-hadis yang setema dapat disimpulkan

¹³Siti Mujarofah, 'Qaza' Ditinjau Dari Teori Maqasid', *Kodifikasia*, 13.1 (2019), hal.77.

¹⁴Angga Febrian, 'Tren Cukur Qaza' Dalam Perspektif Hadis', *UInScof*, 1.1 (2023), hal.149

bahwa dari semua hadis tersebut melarang untuk melakukan *Qaza'*.¹⁵

Analisis Hadis Tentang Model Potong Rambut “*QAZA'*” (Kajian Tematik) Skripsi M.Nur Ikhsan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2022.

Dalam penelitian tersebut, penulis mengumpulkan hadis-hadis tentang *Qaza'* dan membahas tentang takhrij hadis larangan *Qaza'* dan hadis yang berkaitan tersebut mempunyai enam belas hadis dari lima perawi hadis. dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa larangan *Qaza'* tersebut mempunyai beberapa pemaknaan yaitu; karena tasyabbuh dengan orang-orang yahudi pda zaman dahulu, termasuk dalam bentuk kedzaliman terhadap kepala, termasuk model ptongan orang fasik. Namun model potongan *Qaza'* tersebut diperbolehkan dengan alasan unruk berobat atau karena dalam tradisi masyarakat di suatu tempat model potongan rambut tersebut tidak dilakukan oleh orang-orang fasik.¹⁶

Praktik Jasa *Barbershop* Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi kasus pada pasar kotagajah) Skripsi Ryan Prasetyo, Institut Agama Islam Negeri Metro, Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa praktik jasa *barbershoop* di pasar Kotagajah tidak sepenuhnya dilakukan berdasarkan prinsip hukum ekonomi syariah. Hal ini karena dari 12 prinsip hukum ekonomi yang ada, hanya 4 prinsip yang sesuai dengan praktik yang terjadi. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya; Prinsip Keadilan, Prinsip Pemilikan, Prinsip Keseimbangan (*Wasathyah/I'tidal*), dan Prinsip Pertanggung Jawaban (*Al-Mas'uliyah*). Selain prinsip-prinsip tersebut, praktik yang terjadi di *barbershop* pasar Kotagajah tidak sesuai dengan prinsip jasa dalam hukum ekonomi syariah yakni tidak profesional dalam menjalankan profesinya sebagai barberman, dan juga tidak

¹⁵Muhammad Abdullah, ‘Qaza perspektif hadis (Pendekatan Yusuf Al-Qhardhawi)’, Skripsi, *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017, hal. 70.

¹⁶M. Nur Ikhsan, ‘Analisis Hadis Tentang Model Potong Rambut “Qaza” (Kajian Tematik)’, *Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022, hal.45.

memiliki etos kerja yang baik. penelitian tersebut mengaitkan dengan hadis larangan *Qaza'* sebagai landasan dalam teori yang digunakan dalam penelitian.¹⁷

Dari kajian pustaka yang dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini antara lain;

1. Perbedaan dengan penelitian hadis sebelumnya, fokus penelitiannya terletak pada pengumpulan hadis atau tematik, takhrij hadis, kualitas dan pemahaman saja, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan syarah hadis dengan menggunakan pemahaman *illat al kalam* (kausalitas kalimat) dari hadis larangan *Qaza'*. dan mengkaji makna hadis tersebut mengenai relevansi dengan trend cukur rambut remaja masa sekarang dengan melihat kontekstualisasi hadis larangan *Qaza'*.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang rambut dan pemahaman hadis larangan *Qaza'*.

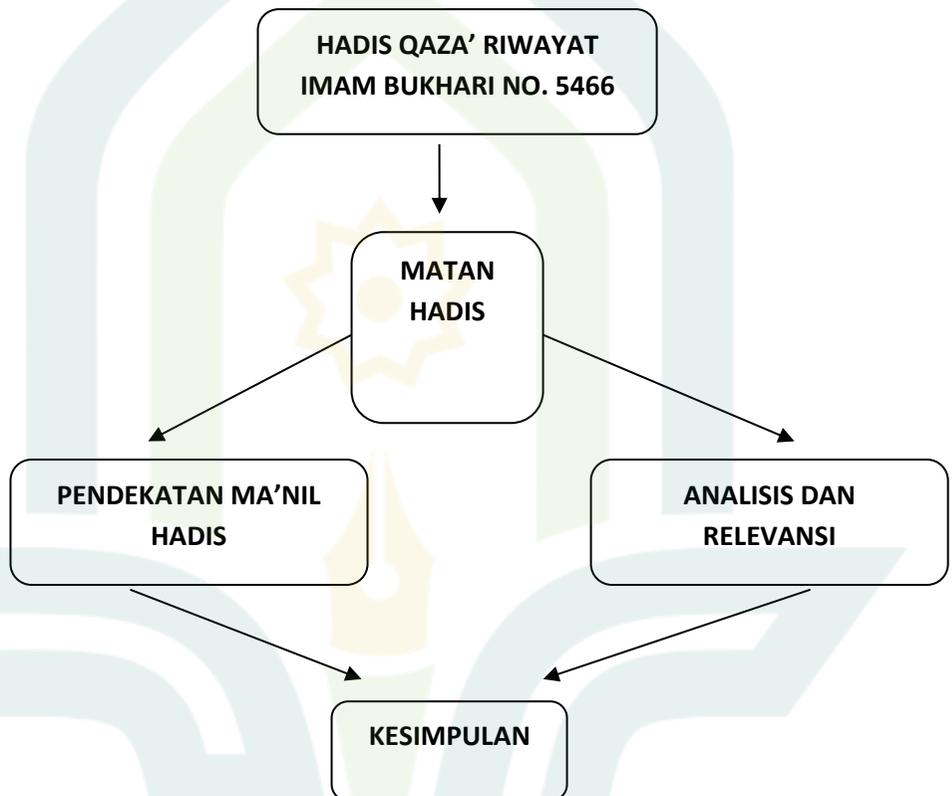
F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengkaji pemahaman hadis larangan *Qaza'* menggunakan pendekatan ma'anil hadis. Pendekatan Ma'anil hadis yaitu suatu ilmu yang biasanya digunakan untuk memahami hadis Nabi SAW. Menurut Abdul Mustaqim dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Ma'anil Hadis Paradigma Interkoneksi berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi" dijelaskan bahwa ilmu Ma'anil Hadis adalah ilmu yang mengkaji bagaimana memahami hadis nabi dengan memaparkan berbagai aspek dari konteks semantis, Sosio Historis, struktur linguistik teks hadis, kedudukan nabi, audien yang bersama dengan nabi ketika nabi bersabda, dan bagaimana

¹⁷Prasetyo Ryan, 'Praktik Jasa Barbershop Perspektif Hukum Ekonomi Syariah" (Studi Kasus Pada Pasar Kotagajah', 2020, hal. 1–23.

menghubungkan teks hadis terdahulu dan masa sekarang atau interkoneksi.¹⁸Dari pengertian diatas peneliti akan menggunakan pendekatan Ma'anil Hadis dari teori Abdul Mustaqim Untuk mengkaji pemahaman Hadis Larangan Qaza. Dalam penelitian ini penulis juga akan mengkaji bagaimana relevansi hadis riwayat Imam Bukhari no. 5466 tentang Larangan Qaza'.

Kerangka Berpikir



¹⁸Puspita Yulindia, "Manfaat Mengonsumsi Susu Sapi Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Masa Pandemi Covid-19 Kajian Ma'ani Hadis". Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Kediri. _Bab2', 4 (2023), h. 30.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian didalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang penting. Metode penelitian adalah cara kerja yang sistematis yang bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu metode dengan pengumpulan atau penghimpunan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.¹⁹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui pengukuran dan metode statistik. Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan pendekatan Ma'anil Hadis. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah analisis pemahaman Hadis Tentang Qaza' dan Relevansinya pada masa kini.

2. Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (*Library Research*). yaitu mengkaji berbagai sumber lain yang berkaitan dengan *Qaza'* dan relevansinya pada masa kini. Peneliti mengumpulkan data-data yang relevan yang kemudian digunakan dan dimanfaatkan untuk memperkuat dan mendukung data dalam penelitian ini. Sumber data yang dikumpulkan untuk bahan penunjang penelitian ini ada dua sumber antara lain,

- a. sumber Primer, sumber primer yaitu suatu data yang diperoleh dari sumbernya yang asli atau data yang memberikan

¹⁹Miza Nina Adlini and others, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), hal. 3.

keterangan langsung dari tangan pertama berkaitan dngandengan masalah yang diungkap.²⁰Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hadis riwayat Imam Al-Bukhari No. 5465, No. 5466, Hadis Riwayat Imam Muslim No. 3959, Hadis Riwayat Imam An-Nasa'i No. 4965, Hadis Riwayat Imam Abu Daud No. 3662, Hadis Riwayat Imam Ibn Hanmbal No. 4733, Hadis Riwayat Imam Ibnu Majah No. 3628.

- b. sumber Sekunder, sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada.²¹Sumber data sekunder merupakan literature penunjang yang dapat melengkapi sumber primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan bahasan tersebut, yang berfungsi sebagai alat untuk membantu memahami bahasan masalah penelitian tersebut.

3. Metode Analisis Data

Setelah memperoleh data-data dari penelitian kepustakaan (*Library research*), tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah didapatkan tersebut dengan menggunakan metode deskriptif. Ini dimaksudkan untuk menggambarkan serta menjelaskan hadis-hadis *Qaza'* dengan cara menguraikan masalah yang sedang dibahas secara teratur mengenai seluruh konsepsi pemikiran tokoh yang bersangkutan.²² Untuk memahami hadis yang diteliti penulis menggunakan metode ma'anil hadis atau dikenal dengan pemaknaan hadis. Ilmu ma'anil al-hadits merupakan suatu kajian matan akan suatu hadits yang mengkaji tentang bagaimana memaknai suatu hadis tersebut

²⁰Ani Oktarina dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, 'Pendidikan Seks Usia Dalam Kajian Hadis', *Jurnal Studi Hadis*, 6 nomor 2.112 (2020), hal.4.

²¹Ani Oktarina dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, 'Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Kajian Hadis', *Jurnal Studi Hadis*, 6 nomor 2.112 (2020), hal. 4.

²² Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gajah Mada Press, 1995), h. 63

dan memahaminya dengan mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari konteks semantic dan struktur linguistic teks hadis, konteks munculnya hadis, posisi nabi ketika menyampaikan hadis, serta bagaimana menghubungkan teks hadis masa lalu dengan konteks kekinian.²³ Dalam hal ini, penulis menggunakan pendekatan ma'anil hadis oleh Abdul Mustaqim, yaitu sebagai berikut:

- a. Kajian Linguistik, yaitu mencermati dimensi-dimensi semantis, struktur linguistik, termasuk aspek majaznya.
- b. Kajian sosio-historis, yaitu menggabungkan antara teks hadis sebagai fakta historis sekaligus sebagai fakta sosial. Sebagai fakta historis, maka harus divalidasi melalui kajian *jarh wa ta'dil*, apakah hadis tersebut shahih atau tidak. Sedangkan sebagai fakta sosial, pesan dari redaksi hadis sangat berkaitan erat dengan situasi dan relasi antar individu dengan masyarakat, dan bagaimana kultur dan tradisi yang mengitarinya. Pendekatan sosio-historis merupakan pengembangan dari pada teori asbabul wurud, ia lebih menekankan tentang bagaimana Nabi SAW. bersabda, bagaimana kondisi dan kultural masyarakat saat itu, bagaimana proses terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut yang kemudian dikombinasikan dengan menyoroti dari sudut posisi manusia yang membawanya pada perilaku itu, dan bagaimana pola-pola interaksi sosial masyarakat saat itu.
- c. Pendekatan Interkoneksi

bagaimana dipahami dalam konteks kekinian yang memiliki situasi yang berbeda. Dengan cara menginterkoneksi dengan pendekatan teori ilmu umum lain.

Secara sistematis, penulis akan melakukan kajian sosio-historis dari aspek historisnya terlebih dahulu, untuk menguji

²³Abul Mustaqim, Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis, (Yogyakarta: Idea press Yogyakarta, 2016), h. 4.

otentisitas hadis apakah sahih atau tidak. Kemudian melakukan kajian lingustik dan dilanjut dengan kajian sosio-historis aspek sosialnya. Terakhir akan dilakukan kajian pendekatan interkoneksi untuk mengetahui pemahaman hadis *Qaza'* dalam konteks kekinian. Guna memperoleh pemahaman yang tepat tanpa harus kehilangan relevansinya dengan konteks kekinian.²⁴

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam proses penelitian ini, agar masalah yang diteliti dapat di analisis dengan baik, maka penulisan penelitian ini mengikuti sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Tinjauan pustaka, Metodologi Penelitian dan yang terakhir adalah Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II berisi tentang penjelasan etika penataan rambut dan pangaturan nabi tentang *Qaza'* serta teori yang ditawarkan oleh Abdul Mustaqim.

Bab III berisi tentang teori Takhrij Hadis, Redaksi Hadis Larangan *Qaza'* dan takhrij hadis tentang Larangan *Qaza'* riwayat Imam Bukhari No. 5.466, I'

Bab IV berisi tentang pemahaman hadis Larangan *Qaza'* dengan menggunakan pendekatan Ma'anil Hadis teori Abdul Mustaqim, selain itu di bab ini berisi tentang paparan relevansi Hadis Larangan *Qaza'* riwayat imam Bukhari no. 5.466 dengan trend Gaya Rambut Anak Remaja Masa Kini.

Bab V merupakan bagian terakhir dari penelitian ini, atau disebut bagian penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

²⁴Aini Sholikhah, 'Memilih Pasangan Hidup Menurut Perspektif Hadits (Tinjauan Ma'anil Hadits). Undergraduate Thesis, IAIN KUDUS.', *Thesis*, 10.3 (2020), h. 1-16.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kajian-kajian hadis tentang qazayang diriwayatkan oleh imam bukhari no.5466 maka dapat disimpulkan

1. Pemaknaan hadis yang diriwayatkan oleh imam bukhari no.5466. tentang larangan *Qaza'* ditinjau dari pendekatan Ma'anil Hadis Abdul Mustaqim. Rasulullah SAW melarang umatnya untuk mengenakan gaya rambut *Qaza'* karena dianggap tasyabuh dengan orang Yahudi, Nasrani atau bangsa non muslim. Mereka menganggap bahwa *Qaza'* bukan merupakan tradisi umat Islam, melainkan tradisi orang-orang Yahudi, Nashrani dan bangsa non muslim lainnya. Hukum *Qaza'* yang berlandaskan kepada hadis nabi Muhammad SAW yaitu haram, sebab *Qaza'* merupakan simbol atau ciri khas dari kaum Yahudi. Oleh sebab itu nabi memerintahkan untuk mencukur semua dan tidak menyisakan sebagian, atau tidak di cukur semuanya.
2. Sedangkan relevansi hadis larangan qaza riwayat Imam Bukhari pada trend gaya rambut remaja masa kini. Trend gaya rambut remaja masa kini merupakan bentuk dari tasyabuh kepada orang yahudi jika dilihat dari penjelasan pemaham hadis teori Abdul Mustaqim diatas maka hukum qaza itu dilarang karena menyerupai kaum yang lain dan tidak mencerminkan adab penampilan seorang muslim, Gaya rambut yang sering dilakukan oleh para anak remaja pada masa kini yang biasa disebut mullet, mohawk ataupun yang sejenisnya. Relevansi hadis larangan *Qaza'* dengan mempertimbangkan aspek atropologis bahwa larangan *Qaza'* di era sekarang sejalan dengan budaya masyarakatnya. Kalau di Indonesia sendiri, gaya rambut *Qaza'* tidak sesuai dengan tatanan nilai dan budaya masyarakat pada

umumnya. Melihat dari larangan hadis tersebut adalah anjuran untuk tidak berlawanan dengan budaya yang telah disepakati bersama oleh masyarakat. Terlebih lagi, *Qaza'* pada zaman sekarang ini identik dengan kelompok punk yang dinilai oleh masyarakat umum sebagai sekelompok orang yang kurang rapi, semrawut dan berandalan. Tentunya, hadis larangan *Qaza'* itu di larang, maksud dari larangan itu untuk tidak melakukan suatu pekerjaan dan lebih baik ditinggalkan.

B. Saran

1. Anak remaja masa kini pasti akan mengikuti trendyang terlihat menarik, namun hindarilah gaya rambut yang meniru gaya orang lain atau potongan rambut yang menyisakan sebagian rambut atau dicukur. Sebaiknya gunakan gaya rambut yang sesuai dengan syariat Islam, terutama gaya rambut kontemporer, adalah potongan rambut yang merata, pendek, atau natural.
2. Jika menemukan remaja dengan gaya rambut *Qaza*, Anda harus memberi mereka nasihat dengan cara yang halus dan bijaksana. Dengan menunjukkan hadis mengenai larangan *Qaza'* yaitu potongan rambut yang sebagian dicukur dan sebagian dibiarkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adlini Miza N. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1.
- Ahmad Ziya'ul Haq. (2020). 'Pemahaman Hadis Mati Syahid Syekh 'Abd Al-Samad Al-Jawi Al-Palimbani'. *Skripsi* Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aini Sholikhah. (2020). 'Memilih Pasangan Hidup Menurut Perspektif Hadits (Tinjauan Ma'anil Hadits)". *Thesis*, Intitut Agama Islam Negeri Kudus.
- Al Munawi, Faidul Qadir Syarh Al Jami'ush Shagir, Mesir, Mushthafa Muhammad, 1352, Juz 6, h. 208 lihat di <https://almanhaj.or.id/2777-rambut-atau-bulu-yang-harus-dihilangkan-dan-tidak-boleh-dibiarkan.html> diakses pada 20 Desember 2024.
- Al-Qardhawi Yusuf. (1994). *Bagaimana Memahai Hadis Nabi SAW*. Bandung: Karisma.
- Angga Febrian. (2023). 'Tren Cukur Qaza' Dalam Perspektif Hadis'. *UInScof*, 1.1.
- Ani Oktarina, Muhammad A,S. (2020) 'Pendidikan Seks Usia Dalam Kajian Hadis', *Jurnal Studi Hadis*, 6 nomor 2.112.
- Arif Maulana. (2021). Peran Penting Metode Takhrij dalam Studi Kehujjahan Hadis. *Jurnal Riset Agama* Volume 1, Nomor 1.
- Chasanul Muna Arif. (2020). *Metode Penelitian Sanad Dan Matan Beragam Versi*. Mahabbah Pers Pekalongan 2020.
- Eva Alifia. (2023). Pemaknaan Hadis Berkonotasi kekerasan dalam rumah tangga dalam kitab Sunan Abi Daud studi ma'anil al-hadist. *skripsi* UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Gambar 1 (contoh potongan rambut Tonsure) Lihat di <https://id.wikipedia.org/wiki/Tonsur> diakses pada 3 februari 2025.

Gambar 2 Lihat di <https://fadami.indozone.id/news/441349709/fakta-menarik-suku-mohawk-gayarambutnya-terkenal-di-berbagai-negara> diakses pada 3 februari 2025

Gambar 3 lihat di <https://parenting.co.id/usiasekolah/anak+pra+remaja+ingin+cat+rambut%2C+bolehkah%3F> diakses pada 3 februari 2025

Gambar 4 Lihat di <https://fadami.indozone.id/news/441347362/mengenai-model-rambut-taucang-yang-hits-di-masa-dinasti-ting> diakses pada 3 februari 2025

Hanafiah Ramadhani, Alfatikhah Nur Ayyah. (2021). "Pengaruh gaya hidup halal dan self-identity terhadap halal fashion di Indonesia" *Jurnal Economics Conference in Utilization of Modern Technology*. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Ibnu Hajar, A. (2014). *Fathul Baari Syarah Shahih Bukhari* juz 28. Jakarta: Pustaka Azzam.

Imamuddin, Abdul karim. (2023). Hukum Bergadang dan Qaza' Menurut Pandangan Kh. Abdul Hamid. *jurnal Al-Basirah* Volume 13.

Imtyas Rizkiyatul. (2018). Metode Kritik Sanad Dan Matan. *Ushulna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*.

Jamaludin Abu Al-Hajj Al-Mizzi. (1400/198M). *Tahdzib Al-Kamal Fi Asma'i Al-Rijal*, juz 18. Bairut: Muassasah Al-Risalah.

Khaeruman Badri. (2010). *Ulumul Hadits*. Bandung: Pustaka Setia.

- Luthfy Hanif. (2020). *Biografi Imam Bukhari*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- M. Nur Ikhsan. (2022). Analisis Hadis Tentang Model Potong Rambut “Qaza” (Kajian Tematik). *Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Minhal Abu. (2012). *Imam Al- Bukhari Satu Tanda Kekuasaan Allah*. Surakarta: Majalah As-Sunah.
- Muhammad Abdullah. (2017). Qaza’ Perspektif Hadis pendekatan Pemahaman Hadis Yusuf Al-Qardhawi. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Muhammad Abdullah. (2017). Qaza’ Perspektif Hadis (Pendekatan Pemahaman Hadis Yusuf Al-qardhawi. *Skripsi Universitas Islam Negeri Jakarta*.
- Muhammad Hafizh. (2024). Pemahaman Hadis Memuliakan Rambut Dalam Perspektif Fazlur Rahman. *Skripsi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Mujarofah siti. (2019). Qaza ditinjau dari teori Maqashid. *Jurnal Penelitian Islam*, Volume 13 No. 1.
- Muslim Al-Yusuf Muslim. (2008). *Tata Rias Rambut Cara Islam/ Sulaiman Bin Shalih Al-Khuryasi, penerjemah, Abu Hanan Dzakiyya & Abu Hudzaifah*. Solo : Zam-zam.
- Musnad Ahmad bin Hambal, (Ensiklopedia Hadis App: Salatanera Teknologi PT), Kitab Musnad para sahabat yang banyak meeriwayatkan hadis Bab Musnnad Abdullah bin Umar Al Khattab r.a No. 4733
- Mustaqim Abdul. (2016) *Ilmu Ma’anil Hadis : Paradigma Interkoneksi*. Yogyakarta: Idea Press.

- Muzakki Syihabuddin, A. (2023). Tasyabbuh Mengenai Gaya Rambut Laki-laki Di Era Modern Perspektif Hadis Riwayat Abu Daud Nomor Indeks 4031. *Jurnal pemikiran kesislaman dan kemanusiaan Volume, 7 Nomor 1*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nada al-Sayyid, ‘Aziz Abdul. (2007). *Ensiklopedi Adab Islam terjemahan Abu Ihsan al-Atsari*”, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i.
- Nada, Abdul Aziz bin Fathi al-Sayyid. (2007). *Ensiklopedia Adab Islam Menurut al- Qur’an dan as-Sunnah*. jilid 2, terj. Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i.
- Naila Nahdiyah, Afiff Wahyudi. (2021). Edukasi Model Rambut Sesuai Syariah Di Umkm Barbershop “mas No” Pasar Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 1*. STAI Ma’had Aly Al-Hikam Malang.
- Nawawi Hadari. (1995). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:Gajah Mada Press.
- Nur Saadah. (2019). Studi Analisis Hadis Tentang Larangan Qaza’ Dan Implementasinya Sekarang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Pamil Jon. (2015). Takhrij Hadits: Langkah Awal Penelitian Hadist. *Jurnal Pemikiran Islam: Vol. 13. No. 1*.
- Prasetyo Ryan. (2020). Praktik Jasa Barbershop Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Pasar Kotagajah). *skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Puspita Yulindia. (2023). Manfaat Mengonsumsi Susu Sapi Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Masa Pandemi Covid-19 Kajian Ma’ani Hadis. *Thesis*. Institut Agama Islam Negeri Kediri.

- Rahmawati, Ghufron Mohammad. (2017). *Ulumul Hadis:Praktis dan Mudah*. Cet 1. Yogyakarta: Kalimedia.
- Raudhotul Jannah S, dkk. (2023). Pengaruh Korean Wave Dalam Fashion Style Remaja Indonesia', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1.3.
- Sagala Azan. (2021). Takhrij Hadis dan Metode-Metodenya. Al Ulum *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, N0. 2.
- Sahih Bukhari, (Ensiklopedia Hadis App: Salatanera Teknologi PT), Kitab Pakaian Bab Qaza' Hadis Nomor 5466
- Sahih Muslim, (Ensiklopedia Hadis App: Salatanera Teknologi PT), Kitab Pakaian dan Perhiasan Bab Larangan Qaza' No. 3959/2120 pada Syarh Shahih Muslim
- Sahrani Sohari. (2010). *Ulumul Hadits*. Cet. 1, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sasmara, Pinasti. (2018). The Popularity of Barbershop and Fashion Consciousness of Yogyakarta Student. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Setiono Benny. (2008). *Tionghoa dalam Pusaran Politik*. Jakarta : Trans Media.
- Sherrow Victoria. (2006). *Encyclopedia of Hair*. London: Greenwood Publishing.
- Sunan Abu Daud, (Ensiklopedia Hadis App: Salatanera Teknologi PT), Kitab Adab-adab berpakaian Bab Penjelasan tentang pakaian syuhrah No 3512/4032 pada Baitul Afkar Ad Dauliah
- Sunan An-Nasa'I,(Ensiklopedia Hadis App: Salatanera Teknologi PT), Kitab Berhias Bab Larangan Qaza' No. 4965/5051 pada Maktabatu al Ma'arif Riyadh.

- Sunan Ibnu Majah, (Ensiklopedia Hadis App: Salatanera Teknologi PT), Kitab Pakaian Bab Larangan untuk melakukan *Qaza'* No. 3628/3638 pada Maktabatu al Ma'arif Riyadh.
- Ulul Azmi. (2019). Kajian Samad Dan Matan Hadits Dalam Kitab Altibyan Karya Hasyim Asy'ary. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ulwan Abdullah Nasih. (2015) "*Tarbiyatul Aulad, terj. Mohd. Ikhwan bin Abdullah*". Kuala Lumpur: Publishing House.
- Wijaya Kusuma M. Hembing. (2005). *Pembantian Massal 1740 Tragedi Berdarah angke*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Wulandari Susi. (2024). Pendekatan; Linguistik; Hadis. *Jurnal Pendekatan Linguistik Hadis*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Yuhani'ah Rohmi, Hermanto A. (2024). *Fikih Rambut*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Yusliyadi. (2018). *Takhrij Al-Hadits*. Pamekasan: Insitut Agama Islam Negeri Pamekasan.
- Zaki Ahmad, Yusri Diyan. (2020). 'Implikasi Trend Fashion Terhadap Perilaku Sosial Calon Pendidik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri)'. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.2.